

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III ini akan diuraikan metode penelitian yang digunakan untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu desain penelitian, metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pra penelitian uji validitas dan reliabilitas, uji model regresi.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 23), desain penelitian adalah rencana tentang cara mengumpulkan dan juga menganalisis data supaya dapat dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun menurut Umar (2008, hlm. 6), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset itu.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif tingkat eksplanatif yaitu menjelaskan hubungan sebab akibat dari sejumlah variabel yang diteliti, kelebihan dari kuantitatif adalah sebagai alat ukur untuk menguji dugaan atau hipotesis, serta memberikan justifikasi signifikan terhadap temuan penelitian berdasarkan uji statistik. Sehingga penelitian ini bisa digunakan untuk menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel penelitian dengan menjelaskan besaran pengaruh dari independent variabel terhadap dependent variabel yang diuraikan antara beberapa indikator atau dimensi yang tercantum di dalam variabel yang telah ditentukan, mengacu kepada pendapat Sugiyono (2013, hlm. 13) mengatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pemilihan pendekatan kuantitatif karena sesuai dengan sifat dan masalah serta tujuan peneliti yang ingin diperoleh yakni berusaha untuk memperoleh gambaran yang nyata tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan generasi milenial terhadap meme politik yang ada di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda. Penelitian yang dilakukan penulis berkenaan dengan masalah aktual yaitu mengkaji tentang sekelompok manusia, dalam hal ini generasi milenial mengenai analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan nya terhadap sebuah meme politik.

3.1.2 Metode Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka penelitian yang dilakukan bersifat verifikatif. Penelitian verifikatif ditujukan untuk menguji pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya. Sugiyono (2014, hlm. 8) penelitian verifikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *produk*, *truestor* dan *trustee* terhadap kepercayaan generasi milenial mengenai meme politik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 144) “Penelitian survei merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama terhadap banyak orang, yang kemudian seluruh jawaban perolehan peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis”. Penelitian ini dikategorikan ke dalam survei korelasional dengan berdasarkan tingkat penjelasan serta bidang penelitian dan variabel-variabel yang diteliti karena penelitian ini bertujuan hanya untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur jumlah variabel serta menghitung koefisien korelasi antara variabel tersebut. Menurut Nasution (2003, hlm. 25), mutu survei antara lain bergantung pada:

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki.
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sample itu.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang terletak di Kota Bandung bagian utara tepatnya di Jalan Dr. Setabudhi No. 229. Menurut Nasution (2003, hlm. 43) bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian, yang dicirikan oleh adanya unsur-unsur seperti perilaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi tersebut menggambarkan lokasi situasi sosial.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tempat di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang termasuk kedalam generasi milenial sangat banyak
2. Lokasi UPI merupakan kampus yang dapat dijangkau oleh peneliti karena peneliti merupakan salah satu mahasiswa UPI
3. Belum adanya penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan generasi milenial terhadap meme politik di Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan data dari lapangan dengan mengambil populasi yang ada. Populasi ini merupakan keseluruhan dari aspek yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 177) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Selain dari pada itu Arikunto (2010, hlm. 173) menjelaskan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif dan tercatat dengan rentang usia 17-24 tahun. Penelitian ini

berfokus kepada Mahasiswa maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S-1 angkatan 2015, 2016, 2017, 2018. Berikut uraian dari populasi, antara lain:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah
2018	5866
2017	5700
2016	5650
2015	5650
Jumlah	22866

Sumber: *www.upi.edu* diadopsi oleh peneliti 2019

3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 116) bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 118), definisi *probability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”, sedangkan definisi *nonprobability sampling* menurut Sugiyono (2013, hlm. 120) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam memilih partisipan penelitian di atas peneliti menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 300). Pada teknik *nonprobability sampling* ini peneliti memilih menggunakan *purposive sampling* sehingga dapat mempertimbangkan siapa saja yang menjadi objek penelitian sesuai dengan data yang ingin diperoleh.

3.2.4 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan sampel ini untuk mengambil kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Menurut Azwar (2012, hlm. 79), sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi,

tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Peneliti membatasi sasaran penelitian dengan menggunakan penelitian sampel. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 85), teknik penarikan sampel adalah berapa banyak unit analisis (ukuran sampel) yang harus diambil.

Dalam menentukan sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Riduwan (2012, hlm. 18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi, presisi yang diterapkan dalam penelitian ini sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus di atas, didapat jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{22866}{22866 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{22866}{22866 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{22866}{228,66 + 1}$$

$$n = \frac{22866}{229,66}$$

$$n = 99,564 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 99,546 dibulatkan menjadi 100 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Sebaran Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Sampel	Persentase
1	2018	5866	$5866/22866 \times 100 = 26$	25,65%
2	2017	5700	$5700/22866 \times 100 = 25$	24,92%
3	2016	5650	$5650/22866 \times 100 = 24$	24,70%
4	2015	5650	$5650/22866 \times 100 = 25$	24,70%
	Jumlah	22866	100 Responden	100%

Sumber : Hasil pengolahan data oleh peneliti 2019

3.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Mengacu kepada pendapat Sugiyono (2014, hlm. 102) bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

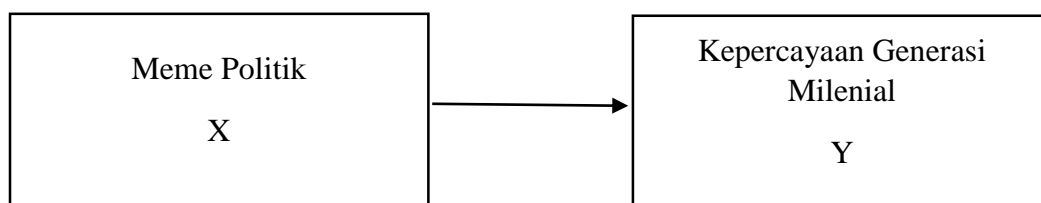
Tabel 3.3
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item
Meme Politik (X)		
Produk (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Valid, reliabel, disertai bukti dan sumber yang jelas 2. Publikasi menarik dan berkualitas (tampilan, konten, bahasa, berita) 3. Masuk akal 4. Objektif 5. menghibur 	1-10
Truistor (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Resmi 2. Tidak menjelek-jelekan pihak lain 3. Memiliki banyak <i>follower, viewer, likes</i>, dan komentar 4. <i>Up to date</i> dalam memaparkan berita 5. <i>Platform</i> memudahkan dalam pencarian berita 6. Ada kolom komentar sebagai ruang untuk diskusi 	11-20
Trustee (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan konsumen dalam memilah berita 2. Kebermanfaatan yang konsumen terima dari berita 3. Kemunculan kritik dan hujatan dari konsumen 	21-30
Kepercayaan (Trust) (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan (<i>ability</i>) 2. Kebaikan hati (<i>benevolence</i>) 3. Integritas (<i>integrity</i>) 	31-40

Sumber: Hasil olah data peneliti 2019

3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas (independen) sering disebut variabel stimulus atau variabel *predictor*, yaitu ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel terikat (dependen) disebut juga sebagai variabel output atau variabel kriteria yaitu ubahan yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya pengaruh variabel independen.



Gambar 3.1 Hubungan Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)

Sumber : Hasil olah data peneliti 2019

3.4 Persyaratan Pra Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesalahan atas instrumen yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini, yakni teknik korelasi *product moment*, yang menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) 16.0 *for windows*. Alasan peneliti menggunakan teknik korelasi *product moment* dalam uji validitas ini adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan prosedur. Selain itu, teknik dalam pengujian data angket dapat menunjukkan ketepatan pernyataan dengan pernyataan sesuai dengan koefisien validitas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument. Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel,

item dikatakan valid. Namun, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, item dikatakan tidak valid. Pencarian r hitung menggunakan program SPSS, sedangkan pencarian r tabel dengan cara melihat r tabel yang memiliki ketentuan r minimal adalah 0,361 ($n=30$).

Adapun untuk menguji butir soal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas rumus korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan angka kasar, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Nilai masing-masing item

Y = Nilai total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

N = Jumlah subjek

(Arikunto, 2010, hlm. 213)

Adapun hasil dari uji validitas setelah menggunakan uji SPSS dan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	0,140	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
2	0,413	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	0,732	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	0,752	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	0,748	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	0,782	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	0,688	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	0,484	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	0,179	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
10	0,143	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
11	0,472	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	0,482	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	0,570	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Valid
14	0,542	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	0,561	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	0,437	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	0,460	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	0,299	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
19	0,468	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	0,520	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	0,644	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	0,594	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	0,787	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	0,628	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	0,547	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	0,620	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
27	0,511	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
28	0,073	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
29	0,132	0,361	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
30	0,399	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
31	0,571	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
32	0,446	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
33	0,494	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
34	0,463	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
35	0,712	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
36	0,560	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
37	0,546	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
38	0,521	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
39	0,640	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
40	0,554	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS Tahun 2019)

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 6 soal yang tidak valid dan soal tersebut didrop dan tidak akan digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 34 soal.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila diukur beberapa kali dengan alat ukur yang sama (Maholtra, 2009). Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 183) “reliabilitas adalah pengukuran yang berkali-kali menghasilkan data yang sama atau konsisten”. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2014, hlm. 168). Karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, dalam penelitian ini juga menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

V_1 = Varians total

p = Proporsi subjek yang menjawab benar pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

q = Proporsi subjek yang menjawab salah pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 0)

(Arikunto, 2010, hlm. 231).

Hasil uji reliabilitas ditentukan oleh ketentuan sebagai berikut.

1. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien internal sebuah item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pertanyaan dikatakan tidak reliabel.
3. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows* diketahui bahwa semua variabel reliabel, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bernilai 0,361. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	40

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS Tahun 2019)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha (*cronbach alpha* = 0,829) angket melebihi angka r tabel (0,361) sehingga dapat disimpulkan rumusan angket tersebut memiliki sifat reliabel yang baik dan dapat digunakan pada saat melaksanakan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Angket atau kuisisioner (*questionnaire*), ialah penyelidikan mengenai suatu masalah yang banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapat jawaban (tanggapan, respon) tertulis seperlunya (Kartono dan Kartini 1996, hlm. 217). Penyebaran angket dilakukan dengan dua cara yakni konvensional atau langsung dan nonkonvensional seperti *google form*. Secara konvensional karena peneliti menanggapi adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga

responden secara sukarela akan memberikan data yang objektif. Kemudian dilakukan secara *online* dipilih karena kemudahan dan kepraktisannya dalam menyebar angket kepada responden.

- 2) Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Diperkuat Nawawi dan Martini (1992, hlm. 74), yang menjelaskan observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku mahasiswa sebagai generasi milenial dalam memanfaatkan media sosialnya sebagai alternatif media pendidikan politik.
- 3) Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan, dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian baik itu berupa catatan penting, data statistik, maupun dokumen lainnya yang menunjang penelitian untuk kemudian diuji, ditafsirkan, dan dianalisis. Menurut Creswell (2014, hlm. 267) “dokumen-dokumen ini merupakan dokumen-dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diari, surat, surel)”.
- 4) Studi literatur digunakan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pembahasan hasil penelitian. Teknik ini memperkuat landasan peneliti serta melengkapi hasil penelitian yang dilakukan dengan data atau informasi-informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Adapun literatur yang digunakan oleh peneliti adalah yang berkenaan dengan meme politik, media sosial, dan generasi milenial.

3.6 Rancangan Analisis Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisis data. Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data, tahap-tahap tersebut yakni pengkodean data, pemindahan data ke komputer, pembersihan data, penyajian data, dan penganalisisan data (Prasetyo dan jannah, 2010, hlm. 171).

a. Pengkodean Data

Pengkodean data adalah proses penyusunan secara sistematis data yang ada dalam angket ke dalam bentuk mudah dipahami.

b. Pemindahan data ke komputer

Data yang telah ada dipindahkan ke mesin pengolahan data (komputer) menjadi kode-kode.

c. Pembersihan Data

Yang dilakukan dalam pembersihan data adalah memastikan bahwa data yang telah dimasukkan telah sesuai dengan data sebenarnya.

d. Penyajian Data

Hasil output data yang telah diolah.

e. Pemberian skor atau nilai

Dalam pemberian skor digunakan skala Likert yang merupakan salah satu cara untuk menentukan skor.

Menurut Hasan (2006, hlm. 32) kriteria penilaian ini digolongkan dalam lima tingkatan dengan penilaian sebagai berikut:

- a) Jawaban a, diberi skor 5.
- b) Jawaban b, diberi skor 4.
- c) Jawaban c, diberi skor 3.
- d) Jawaban d, diberi skor 2.
- e) Jawaban e, diberi skor 1.

Pengukuran yang dikembangkan oleh Likert (1932). Skala Likert mempunyai lima butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Dalam proses analisis data, komposit skor, biasanya jumlah atau rata-rata, dari semua butir pertanyaan dapat digunakan. Penggunaan jumlah dari

semua butir pertanyaan valid karena setiap butir pertanyaan adalah indikator dari variabel yang direpresentasikannya.

Tabel 3.6
Skala Penilaian

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-Ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sugiyono, 2010, hlm. 94)

Penggunaan skala likert oleh peneliti dikarenakan simpel, dan tepat untuk penelitian yang membuktikan terdapat atau tidaknya hubungan antara politik identitas terhadap perilaku politik masyarakat di kota Bandung, karena membuktikan persepsi, atau pendapat masyarakat, dikuatkan oleh Sugiyono (2010) sebagai berikut: “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

f. Penganalisan data

Proses yang melanjutkan hasil pengolahan data untuk diinterpretasikan sehingga mudah untuk dianalisis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear berganda dan teknik asumsi kausal klasik.

3.7 Teknik Analisis Data Verifikatif Regresi Berganda

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan untuk melihat pengaruh Produk (X_1), *Truistor* (X_2), *Trustee* (X_3), terhadap kepercayaan (Y). Penelitian ini digunakan teknik analisis linear berganda karena penelitian ini menganalisis

tiga variabel yaitu produk, *truestor*, *trustee*. Untuk menganalisis data yang telah berhasil dikumpulkan, penulis menggunakan bantuan program SPSS 16.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Hasan (2006, hlm. 35), untuk menggunakan alat analisis parametric diperlukan dua persyaratan yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Lilifors. Di mana data yang dinyatakan normal apabila nilai *Assymp. Sig (2-tailed)* > nilai *alpha* yang digunakan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dinyatakan tidak normal apabila nilai *Assymp sig. (2-tailed)* < nilai alpa yang digunakan yaitu 0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } [S(x) - F_o(x)]$$

(Sugiyono, 2014)

Keterangan:

D = Deviasi

S(x) = Distribusi frekuensi yang diobservasi

Fo(x) = Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016, hlm. 134) mengatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Gejala autokorelasi dideteksi dengan menggunakan uji *Dorbin Watson* (d). Hasil perhitungan *Dorbin Watson* (d) dibandingkan dengan dtabel pada $\alpha=0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dL) untuk nilai n dan k .

Jika $d < dL$; terjadi autokorelasi positif

$d > 4-dL$; terjadi autokorelasi negatif

$d < d < 4-du$; tidak terjadi autokorelasi

$dL \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dL$; pengujian tidak meyakinkan

3.7.4 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016, hlm.103) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi

variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/olerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misalnya nilai *tolerance* =0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang sering berkorelasi.

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Jika nilai VIF > 10, terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi, dengan menggunakan rumus:

$$VIF = 1/1-R^2$$

(H. Umar, 2014, hlm. 179)

3.8 Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh produk (X1), *trustor* (X2), *trustee* (X3) terhadap kepercayaan (Y). Menurut Herjanto (2015, hlm. 101) analisis regresi linear berganda yaitu suatu variabel yang tidak hanya dipengaruhi oleh suatu variabel lain melainkan beberapa variabel. Sama halnya dengan Sugiyono (2014, hlm. 277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Dari beberapa defini diatas dapat disimpulkan bahwa analisis regresi berganda merupakan teknik yang digunakan untuk memprediksi nilai variabel yang tidak diketahui dari nilai yang diketahui dari dua atau lebih variabel. Lebih tepatnya, analisis regresi berganda membantu kita untuk memprediksi nilai Y untuk nilai-nilai tertentu dari X1, X2, ..., Xk. Regresi berganda digunakan pada dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen dan independen.

Menurut Gujarati, (2003) asumsi-asumsi pada model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Model regresinya adalah linier dalam parameter.
2. Nilai rata-rata dari error adalah nol.
3. Variansi dari error adalah konstan (homoskedastik).
4. Tidak terjadi autokorelasi pada error.
5. Tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas.
6. Error berdistribusi normal.
7. Dari hasil uji regresi akan didapat data

Dari hasil uji regresi akan didapat data dengan mengadakan perhitungan dengan rumus regresi berganda, yaitu meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2+ b_3 X_3+e$$

Keterangan:

- Y = Kepercayaan
 a = konstansta
 X1 = Produk
 X2 = Truestor
 X3 = Trustee
 B_{1,2,3} = koefisien regresi
 e = error

Rumus-rumus yang diperlukan untuk menghitung a_1 , b_1 , dan b_2 adalah sebagai berikut:

1. $\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$
2. $\sum x_1^2 = \sum x_1^2 - \frac{(\sum x_1)^2}{N}$
3. $\sum x_2^2 = \sum x_2^2 - \frac{(\sum x_2)^2}{N}$
4. $\sum x_1 y = \sum x_1 y - \frac{(\sum x_1) - (\sum y)}{N}$
5. $\sum x_2 y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_2) - (\sum y)}{N}$
6. $\sum x_1 x_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1) - (\sum x_2)}{N}$

X_1 , X_2 , dan X_3 dikatakan mempengaruhi Y jika berubahnya nilai X_1 , X_2 , dan X_3 akan menyebabkan adanya perubahan nilai Y , artinya naik dan turunnya X_1 , X_2 , dan X_3 akan membuat nilai Y juga ikut naik turun. Dengan demikian, Y ini akan bervariasi namun nilai Y yang bervariasi tersebut tidak semata-mata disebabkan oleh X_1 , X_2 , dan X_3 karena masih ada faktor lain yang menyebabkannya.

3.8.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi. Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y , sehingga diketahui besarnya persentase pengaruh variabel X terhadap Y , koefisien determinasi dapat diketahui dengan rumus yang dikemukakan (Sugiyono, 2014, hlm. 257), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100% = Konstanta

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Secara statistik hipotesis yang akan diuji berada pada taraf kesalahan 0,05 dengan derajat kebebasan $n-2$ serta menggunakan uji dua pihak. Berikut ini Tabel 3.7 pedoman interpretasi koefisien untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh.

Tabel 3.7
Pedoman Untuk Memberikan
Interpretasi Interval Koefisien

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2011, hlm. 184)

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis secara statistik berdasarkan pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu:

Bila t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Bila t hitung $<$ t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : ≤ 0 , artinya tidak terdapat pengaruh dari produk terhadap kepercayaan

H_a : > 0 , artinya terdapat pengaruh dari produk terhadap kepercayaan

Hipotesis 2

H_0 : ≤ 0 , artinya tidak terdapat pengaruh dari *truestor* terhadap kepercayaan

H_a : > 0 , artinya terdapat pengaruh dari *truestor* terhadap kepercayaan

Hipotesis 3

H_0 : ≤ 0 , artinya tidak terdapat pengaruh dari *trustee* terhadap kepercayaan

H_a : > 0 , artinya terdapat pengaruh dari *trustee* terhadap kepercayaan.

3.8.3 Uji Interdependensi Variabel-Variabel

Pada tahap ini dilakukan pengujian keterkaitan antar variabel. Variabel-variabel tertentu yang tidak mempunyai korelasi dengan variabel yang lain dikeluarkan dari analisis. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0. Analisis dilakukan melalui pengamatan terhadap nilai uji MSA (*Measure of Sampling Adequancy*) dan nilai KMO (*Kaiser Mayer Olkin*).

1. Uji MSA (*Measure of Sampling Adequancy*)

Uji MSA (*Measure of Sampling Adequancy*) yaitu untuk mengukur kecukupan sampling untuk tiap variabel individual. Ketentuan apabila $MSA = 1,0$

variabel tersebut dapat diprediksikan tanpa kesalahan oleh variabel lain, $MSA > 0,5$ variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut dan apabila $MSA < 0,5$ variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau harus dikeluarkan. MSA merupakan indeks untuk mengukur kecukupan sampling untuk setiap variabel individual.

2. Uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure*)

Uji KMO (*Kaiser Meyer Olkin Measure*) adalah indek perbandingan jarak antara koefisien korelasi dengan koefisien korelasi parsialnya. Jika jumlah kuadrat koefisien korelasi parsial di antara seluruh pasangan variabel bernilai kecil jika dibandingkan dengan jumlah kuadrat koefisien korelasi, maka akan menghasilkan nilai KMO mendekati 1. Nilai KMO dianggap mencukupi jika lebih dari 0,5. (Sinamora, 2005, hlm. 123).

Adapun kriteria ketentuan uji KMO (*Kaiser Meiyer Olkin*) dalam menentukan kelayakan uji analisis variabel:

1. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka variabel penelitian tidak dapat dianalisis lebih lanjut.
2. Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka variabel penelitian dapat dianalisis lebih lanjut.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa prosedur penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.9.1 Tahap I: Persiapan

1. Menentukan fokus penelitian.
2. Melakukan dan menyusun studi pendahuluan dengan menentukan:
 - 1) Merumuskan masalah.
 - 2) Menyusun kerangka teori.
 - 3) Menyusun kerangka pikir penelitian.
 - 4) Membuat hipotesis.
 - 5) Memilih pendekatan dan metode.
 - 6) Menentukan dan menyusun instrumen.

- Melakukan proses Birokrasi.

3.9.2 Tahap II: Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- Mengumpulkan data.
- Analisis data.

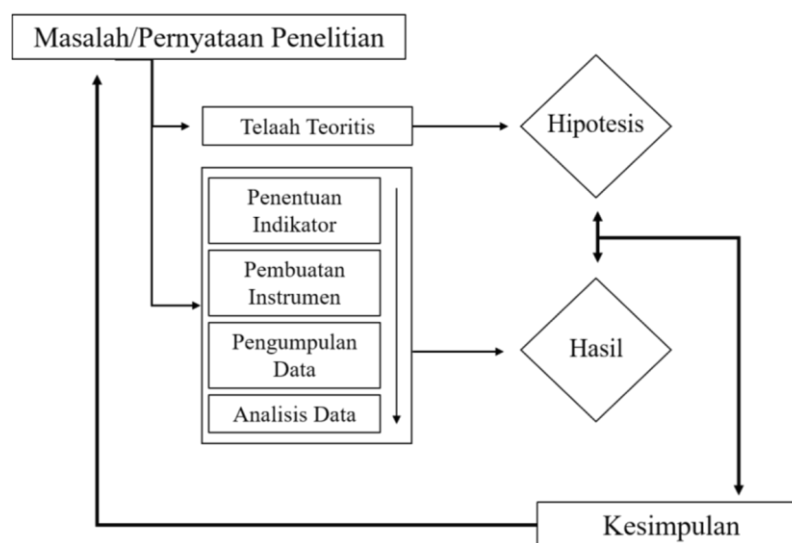
Dalam tahap ini semua data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data yang telah ditentukan oleh peneliti.

- Menarik kesimpulan.

Kesimpulan didapat setelah mengetahui hasil interpretasi data, sehingga dapat disimpulkan faktor manakan yang paling mempengaruhi kepercayaan generasi milenial terhadap meme politik.

Apabila kita gambarkan prosedur penelitian ini secara sederhana adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Prosedur Penelitian



Sumber: Hasil olah penelitian 2019